

**THE IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL
TYPE GROUP INVESTIGATION (GI) TO IMPROVE LEARNING
OUTCOMES MATH GRADE IV SDN 030 UJUNG TANJUNG
KECAMATAN TANAH PUTIH**

Junidar, Hendri Marhadi, Mahmud Alpusari
Junisyifa1986@gmail.com, Hendri_m29@yahoo.co.id, mahmud_131079@yahoo.com
CP. 081371039384

*Primary School Education Courses
Teachers College Science Education
University of Riau, Pekanbaru*

Abstract: *The use of cooperative learning model of Group Investigation (GI) helps the process of learning mathematics in SDN 030 Ujung Tanjung. This study aims to improve learning outcomes mathematics Elementary School fourth grade SDN 030 Ujung Tanjung Tanah Putih by implementing cooperative learning model of Group Investigation (GI). This research is a classroom action research. In this study used two research instruments namely learning devices and data collection instruments. Based on the results of research and discussion that has been described, the following: Activity of teachers in the application of cooperative models Group Investigation (GI) in the first cycle of the first meeting increased 55.55%, 66.66% the second meeting, the first meeting of the second cycle 68.88% increase the second meeting be 88.88%. Activities of students in the application of cooperative models Group Investigation (GI) obtain data on the first cycle of the first meeting increased 52.77% and 63.88% second meeting, then at the first meeting of the second cycle obtain increased 88.88% 69.44% The second was a meeting. Learning outcomes of students has increased an average start preliminary data obtained with an average of 61.56 or (43.75%) students who completed 7 of 16 students. After improvement of learning through cooperative model of type Group Investigation (GI), the UH first cycle increased by an average gained 70.94 or (62.50%) students who completed 10 of 16 students. UH increased in the second cycle with an average of 83.12 or (81.25%) students who completed 13 of 16 students.*

Key Words: *Cooperative Learning Model of Group Investigation (GI), Math Learning Outcomes*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *GROUP INVESTIGATION* (GI)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS IV SDN 030 UJUNG TANJUNG
KECAMATAN TANAH PUTIH**

Junidar, Hendri Marhadi, Mahmud Alpusari
Junisyifa1986@gmail.com, Hendri_m29@yahoo.co.id, mahmud_131079@yahoo.com
CP. 081371039384

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak: Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) sangat membantu proses pembelajaran matematika di SD Negeri 030 Ujung Tanjung. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 030 Ujung Tanjung Kecamatan Tanah Putih dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI). Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Dalam Penelitian ini digunakan dua instrumen penelitian yaitu perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka berikut: Aktivitas guru dalam penerapan model kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) pada siklus I pertemuan I 55,55% meningkat, pertemuan II 66,66%, pada siklus II pertemuan pertama 68,88% meningkat pertemuan kedua menjadi 88,88%. Aktivitas siswa dalam penerapan model kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) memperoleh data siklus I pertemuan pertama 52,77% dan meningkat 63,88% pertemuan kedua, kemudian pada siklus II pertemuan pertama memperoleh 69,44% meningkat 88,88% pertemuan kedua. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan mulai rata-rata yang diperoleh data awal dengan rata-rata 61,56 atau (43,75%) 7 orang siswa yang tuntas dari 16 orang siswa. Setelah diadakan perbaikan pembelajaran melalui model Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI), pada UH siklus I meningkat dengan diperoleh rata-rata 70,94 atau (62,50%) 10 orang siswa yang tuntas dari 16 siswa. Kemudian meningkat pada UH siklus II dengan rata-rata 83,12 atau (81,25%) 13 orang siswa yang tuntas dari 16 siswa.

Kata kunci : Model pembelajaran kooperatif, *Group Investigation* (GI), Hasil Belajar Matematika

PENDAHULUAN

Matematika memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan. Banyak peristiwa dan kejadian sehari-hari yang dapat ditafsirkan dan disajikan dengan matematika, yaitu dalam bentuk grafik, tabel, diagram, persamaan, dan lain-lain. Berdasarkan pengalaman sebagai guru kelas IV SDN 030 Ujung Tanjung Kecamatan Tanah Putih bahwa nilai data awal siswa yang diatas KKM hanya 7 orang siswa dari 16 orang siswa dengan rata-rata kelas 61,56. Jika dihitung hanya 43,75 % yang tuntas, 56,25 % yang tidak tuntas. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 030 Ujung Tanjung Kecamatan Tanah Putih.” Selain itu siswa dituntut untuk bertanggung jawab terhadap pembelajarannya sendiri dan orang lain serta kerjasama terhadap anggota kelompok. Diharapkan setelah dilaksanakan pembelajaran model Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI), hasil belajar matematika siswa melebihi angka KKM yang telah ditentukan, yaitu ≥ 70 , sehingga dapat dikatakan hasil belajar siswa telah meningkat. Rumusan permasalahan yakni “Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) dapat Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 030 Ujung Tanjung Kecamatan Tanah Putih?”

Istilah model diartikan oleh Suprijono (2010: 45) merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari berbagai sistem. Menurut Syaiful Sagala (61: 2009) pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Menurut Davidson dan Warsham (dalam Isjoni, 2011: 28), pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengelompokkan siswa untuk tujuan menciptakan pendekatan pembelajaran yang berefektifitas yang mengintegrasikan keterampilan sosial yang bermuatan akademik.

Slavin (dalam Isjoni, 2011:15) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang dengan struktur kelompok heterogen. Jadi dalam model pembelajaran kooperatif ini, siswa bekerja sama dengan kelompoknya untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Dengan begitu siswa akan bertanggung jawab atas belajarnya sendiri dan berusaha menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pada mereka. Proses pembelajaran matematika yang biasanya diberikan kepada siswa kegiatannya hanya berpusat pada guru sehingga menimbulkan peserta kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pembelajaran tersebut mendorong siswa untuk menghafal dan kurang memahami apa yang dipelajarinya, sehingga siswa tidak akan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan. Jika pembelajaran tersebut dilanjutkan, maka dengan sendirinya daya kreatifitas siswa tidak bisa berkembang secara maksimal. Aktifitas investigasi, menemukan, kemudian mempresentasikan hasil penemuan secara berkelompok di depan kelas merupakan karakteristik model pembelajaran *Group Investigation* (GI). *Group Investigation* (GI) merupakan suatu model pembelajaran yang menuntut siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajarannya. Dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) siswa akan dapat mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri. Mampu menyelidiki masalah sehingga dapat memahami konsep materi secara keseluruhan. Sebagai suatu metode mengajar,

pembelajaran kooptif tipe *Group Investigation* (GI), tentunya memiliki kelebihan-kelebihan. Kelebihan metode *Group Investigation* (GI) antara lain sebagai berikut:

1. Melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan
2. Berpikir dan bertindak kreatif
3. Memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis/konkret (mengurangi keabstrakan)
4. Mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan
5. Menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan
6. Merangsang perkembangan kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat.

Jadi sangatlah tepat menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) pada materi Bangun Ruang ini, karena dengan melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI), dapat mengkonkretkan materi yang masih bersifat abstrak. Selain itu, siswa dapat mengalami sendiri dan termotivasi untuk menyusun gagasan atau ide dari hasil mensintesis, menyampaikan pendapat, bekerjasama, dan menghargai pendapat orang lain.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SDN 030 Ujung Tanjung Kecamatan Tanah Putih pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016 bulan April sampai dengan Mei dengan jumlah siswa 16 orang, 7 Orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas. PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Prosedur penelitian yang dilakukan berbentuk siklus dengan mengacu pada model Kemmis & Taggart (Depdiknas, 2006:11). Setiap siklus terdiri empat kegiatan pokok, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*).

Teknik Pengumpulan Data yaitu: Teknik observasi dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *Group Investigation* (GI).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut :
Hasil belajar siswa dihitung dengan rumus :

$$S = \frac{R}{N}$$

Keterangan : S = Nilai siswa
R = Jumlah jawaban benar
N = Jumlah Soal
(Ngalim Purwanto, 2010:112)

Untuk mencari rata-rata hasil belajar digunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{JN}{JS}$$

Keterangan : R = Nilai rerata
 JN = Jumlah nilai seluruh siswa
 JS = Jumlah siswa

Ketuntasan Klasikal

Untuk menghitung ketuntasan klasikal digunakan rumus :

$$\frac{KK}{N} \times 100\%$$

Keterangan : KK = Ketuntasan klasikal
 ST = Jumlah siswa seluruhnya
 N = Jumlah siswa yang tuntas
 (Ngalim Purwanto (2004:102))

Aktivitas Guru dan Siswa

Data hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar dilakukan setelah observer mencantumkan skor aktivitas yang telah dilakukan oleh peneliti diolah dan dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan : NR = Persentase rata-rata aktivitas guru / siswa
 JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan
 SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru / siswa

Tabel 1 Klasikal Aktivitas Guru dan Siswa

No	Persentase	Kategori
1.	81 – 100	Amat Baik
2.	61 - 80	Baik
3.	51 – 60	Cukup
4.	Kurang dari 50	Kurang

(Ngalim Purwanto (2004:102))

Peningkatan Hasil Belajar

Untuk menentukan peningkatan hasil belajar dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100$$

Keterangan : P = Persentase peningkatan
 Posrate = Nilai sudah diberi tindakan
 Baserate = Nilai sebelum tindakan
 (Zainal Aqib. 2011 : 53)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada kelas IV SDN 030 Ujung Tanjung Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. Mata pelajaran matematika Tahun Ajaran 2015/2016 semester Genap. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari enam kali pertemuan termasuk dua kali ulangan harian. Dalam satu minggu waktu yang diperlukan untuk setiap kali pertemuan adalah 2 x 35 menit. Penelitian dilakukan dengan observer sesama guru SD Negeri 030 Ujung Tanjung. Observer dilakukan terhadap tiga aspek yaitu; aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 030 Ujung Tanjung Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir yang terdapat pada data awal siswa yang tuntas hanya mencapai 43,75% tergolong hasil belajarnya rendah. Dengan menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) memberikan kesempatan siswa untuk aktif mandiri dan kerjasama antar siswa. Pola ini sangat penting bagi siswa untuk memperoleh keberhasilan belajarnya dan dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga mendapat hasil belajar yang memuaskan. Pada tahap persiapan, peneliti telah membuat instrument penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan teknik pengumpulan data yang diperlukan selama melaksanakan setiap siklus. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kerja Siswa untuk 2 kali pertemuan, kisi-kisi ulangan harian siklus I, kisi-kisi ulangan harian siklus II, Soal Ulangan Haraian I, Soal ulangan harian siklus II, kunci jawaban ulangan harian siswa I dan II, lembar observasi aktivitas guru untuk 4 kali pertemuan, dan lembar observasi aktivitas siswa untuk 4 kali pertemuan, lembar rubrik aktivitas guru, dan rubrik aktivitas siswa , dalam pembelajaran matematika dengan model kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) yang telah disusun untuk tiap kali pertemuan, maka pada tahap ini peneliti mempersiapkan kelompok belajar dan berbagai gambar sebagai sarana media yang berhubungan dengan materi pelajaran sifat-sifat bangun ruang pada pertemuan pertama siklus I supaya siswa dapat termotivasi dan aktif untuk mendapat tiap jawaban dari soal.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah naskah soal ulangan harian dan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa untuk skor awal diperoleh dari skor ulangan pada materi sebelum tindakan.

Analisis hasil tindakan pada penelitian ini adalah menganalisa data yang telah dikumpulkan selama penelitian, yakni : data aktivitas guru dan data aktivitas siswa serta data hasil belajar.

Analisis Aktivitas Guru

Dari hasil pengamatan dan penelitian terhadap aktivitas yang dilakukan oleh guru, Maka pada proses pembelajaran untuk siklus pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus I dan II dapat diperoleh data seperti yang terdapat pada tabel berikut :

Tabel 2 Aktivitas Belajar Guru pada Siklus I dan Siklus II

No	Aktifitas Guru	Siklus I		Siklus II	
		Pert.I	Pert.II	Pert.I	Pert.II
1	Jumlah	20	24	25	32
2	Persentase	55,55 %	66,66 %	69,44%	88,88%
3	Kategori	Cukup	Baik	Baik	Amat Baik

Di sini terjadi peningkatan pembelajaran penerapan model kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) pada aktivitas guru dari setiap pertemuan siklus II dengan data pada pertemuan I jumlah skor 25 dengan persentase 69,44 %. dengan kategori baik. Sedangkan pada pertemuan II jumlah skor yang diperoleh 32 dengan persentase 88,88% dengan kategori sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa guru telah berhasil melakukan aktivitas yang sesuai dengan indikator observasi aktivitas guru . Dari hasil di atas diketahui bahwa aktivitas guru tiap pertemuan terus meningkat dan terjadi peningkatan aktifitas guru pada setiap pertemuan siklus. Pada pertemuan I siklus I persentase 55,55% dan pertemuan II siklus I persentase 66,66%. Kemudian pada siklus II pertemuan I 69,44% lalu meningkat 88,88% pada pertemuan II dengan kategori sangat baik.

Analisis Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan aktivitas siswa SDN 030 Ujung tanjung selama proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Skor Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Aktifitas Siswa	Siklus I		Siklus II	
		Pert.I	Pert.II	Pert.I	Pert.II
1	Jumlah	19	23	25	32
2	Persentase	52,77%	63,88%	69,44%	88,88%
3	Kategori	Cukup	Baik	Baik	Amat Baik

Terjadi peningkatan aktifitas siswa pada siklus setiap pertemuan. Pada siklus I pertemuan pertama persentase 52,77% dan meningkat pertemuan kedua persentase 63,88%. Kemudian pada siklus II pertemuan pertama dengan persentase 69,44% lalu meningkat dipertemuan kedua yaitu 88,88% dengan kategori amat baik. Dapat disimpulkan bahwa guru telah berhasil melakukan aktivitas siswa sesuai dengan indikator observasi aktivitas siswa. Artinya hampir seluruh siswa memahami penerapan model kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) yang diajarkan pada pelajaran matematika siswa kelas IV SDN 030 Ujung Tanjung.

Analisis Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan hasil belajar matematika dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) pada siswa kelas IV SDN 030 Ujung Tanjung pada setiap ulangan harian siklus I dan Ulangan harian siklus II setelah diadakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4 Persentase Hasil Belajar Siswa Pada Skor Dasar, UH I dan UH II

No	Interval	Kategori	Persentase Hasil Belajar Siswa					
			Skor Dasar		UH I (Siklus I)		UH II (Siklus II)	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	75-100	Baik Sekali	6	37,5%	7	43,75%	11	68,75%
2	65-74	Baik	2	12,5%	4	25%	3	18,75%
3	55-64	Cukup	2	12,5%	2	12,5%	2	12,5%
4	< 54	Kurang	6	37,5%	3	18,75%	0	0%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa melalui hasil belajar sebelum dan sesudah tindakan (ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II) berkategori baik sekali pada skor dasar 37,5% (6 orang), meningkat pada siklus I 43,75% (7 orang), dan siklus II meningkat menjadi 68,75% (11 orang). Kategori baik pada skor dasar 12,5% (2 orang), siklus I menjadi 25% (4 orang), dan siklus II menjadi 18,75% (3 orang). Pada kategori cukup skor dasar 12,5% (2 orang), siklus I menjadi 12,5% (2 orang), dan siklus II 12,5% (2 orang). Sedangkan pada kategori kurang skor dasar 37,5% (3 orang), menjadi menurun pada siklus I yaitu 18,75% (3 orang) dan siklus II 0% atau tidak ada yang mendapat nilai di bawah 54.

Ketuntasan Individu dan Klasikal Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI),

Untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui penerapan model kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) di kelas IV SDN 030 Ujung Tanjung, dilakukan pengukuran hasil belajar siswa, yaitu: hasil belajar siswa secara individu maupun secara klasikal. hasil belajar individu dicapai dengan nilai ulangan minimal diperoleh 70 dari materi yang pelajari, sedangkan nilai rata-rata klasikal rata-rata kelas harus mencapai minimal

80%. Untuk melihat hasil belajar siswa baik secara individu maupun secara klasikal dapat dilihat pada penjelasan berikut:

Tabel 5 Ketuntasan individu dan klasikal

Siklus	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
	Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan	Kategori
Data Awal	7 orang	9 orang	43,75%	Kurang
I	10 orang	6 orang	62,50%	Baik
II	13 orang	3 orang	81,25%	Baik Sekali

Pada ulangan harian siklus II sebanyak 13 orang siswa dengan persentase 81,25% yang tuntas dalam pembelajaran dan 3 orang siswa atau 18,75% yang tidak mencapai nilai rata-rata. Pada siklus II ini terlihat perubahan bahwa siswa lebih aktif dan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran matematika melalui penerapan model kooperatif tipe *Group Investigation* (GI), sehingga pembelajaran dapat diterima oleh siswa dengan baik.

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Setelah Penerapan Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI),

Peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI), dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan Skor Dasar, Ulangan Harian Siklus I dan Siklus II

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-Rata Hasil Belajar	Persentase Peningkatan
1	Data Awal	16	61,56	-
2	Siklus I	16	70,94	18,75%
3	Siklus II	16	83,12	18,75%

Dari tabel di atas, dapat lihat bahwa terjadi peningkatan dari skor data awal nilai UH siklus I dan nilai UH siklus II. Dari data awal 7 orang siswa (43,75%) yang tuntas dengan skor rata-rata 61,56 terjadi peningkatan di siklus I menjadi 10 orang siswa tuntas (62,50%) dengan skor rata-rata 70,94 dengan peningkatan 62,50%. Kemudian dari persentase peningkatan siklus I 62,50 terjadi peningkatan di siklus II menjadi 81,25% dengan meningkat 18,75%.

Berdasarkan penelitian data yang telah dianalisis terlihat bahwa hasil belajar siswa pada setiap siklus berbeda-beda setelah diterapkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) ini. Hasil belajar individu siswa yaitu 7 orang siswa yang mencapai nilai rata-rata dan 9 orang siswa yang tidak mencapai nilai rata-rata. Secara klasikal dengan persentase 43,75% sehingga dalam kategori tidak mencapai nilai rata-rata.

Pada siklus I, selama proses pembelajaran hasil belajar siswa pada ulangan harian 1 dengan rata-rata 70,94% dan hasil ulangan harian II dengan rata-rata 83,12% pada

kategori amat baik. Hasil belajar individu siswa yaitu 13 orang siswa yang mencapai nilai rata-rata dan 3 orang siswa yang tidak mencapai nilai rata-rata dari 16 orang siswa. Dan pembelajaran di kelas dikatakan tuntas karena ketuntasan klasikal mencapai dari minimal yang telah ditetapkan yaitu 75%.

Dari data analisis data tentang aktivitas siswa pada siklus I pertemuan kedua dengan persentase 62,5% dengan kategori baik, pada siklus II pertemuan kedua dengan persentase 75% dengan kategori baik. Artinya guru sudah memahami cara memotivasi siswa dalam model kooperatif tipe *Group Investigation* (GI). Disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan kepada siswa dapat diterima, yaitu penerapan model kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SDN 030 Ujung Tanjung Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SDN 030 Ujung Tanjung yaitu: Aktivitas guru dalam penerapan model kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) pada siklus I pertemuan I 55,55% meningkat, pertemuan II 66,66%, pada siklus II pertemuan pertama 68,88% meningkat pertemuan kedua menjadi 88,88%.

Rekomendasi yang disampaikan peneliti sebagai berikut Bagi guru, mampu menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) yang baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Bagi siswa, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) hasil belajar siswa dapat meningkat, siswa dapat berfikir positif, aktif, kreatif, dan menyenangkan. Bagi sekolah, dengan adanya Penelitian Tindakan Kelas ini dapat meningkatkan mutu dengan adanya Penelitian Tindakan Kelas ini dapat meningkatkan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta
- Budimansyah. 2004. *Belajar Kooperatif Model Penyelidikan Kelompok*. Pustaka Pelajar: Bandung.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2007. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar di Sekolah Dasar*. BSNP: Jakarta.
- Oemar Hamalik,. 2003. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bumi Aksara: Jakart.

- Isjoni. 2011. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Alfabeta: Bandung
- Ngali Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Belajar: Yokyakarta.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Slavin. 1995. *Learning. Theory, Reasearch, and Practice*. Nusa Media: Yogyakarta.
- Nana Sudjana. 2009. *Teknik dan Hasil Pembelajaran*. Falah Production: Bandung.
- Agus Suprijono. 2010. *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Winaputra Udin S. 2001. *Group Investigation*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Widyantini. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya: Bandung.